

Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) Pada Koperasi Simpan Pinjam Bina Insani Kabupaten Buleleng

Anggraeni Zetty Puspita^{1*}, Astrid Maharani², Rendy Mirwan Aspirandi³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Jember

^{1*}anggraenizetty06@gmail.com, ²astrid.maharani@unmuhjember.ac.id, ³rendymirwanaspirandi@unmuhjember.ac.id

Diterima: Juni 2026 | Disetujui: Juli 2026 | Dipublikasikan: September 2026

Abstrak

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) bertujuan meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan agar lebih relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Namun, masih terdapat koperasi yang belum menerapkan SAK EP secara optimal, termasuk Koperasi Simpan Pinjam Bina Insani Kabupaten Buleleng. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi koperasi dalam menerapkan SAK EP serta menganalisis kesesuaian laporan keuangan koperasi dengan ketentuan SAK EP. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala penerapan SAK EP meliputi rendahnya pemahaman pengurus terhadap standar, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia di bidang akuntansi, penggunaan sistem pencatatan keuangan yang masih sederhana berbasis Microsoft Excel, serta belum disusunnya Catatan atas Laporan Keuangan. Hasil analisis kesesuaian menunjukkan bahwa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas telah sesuai sebagian dengan SAK EP, laporan arus kas telah sesuai sebagian karena masih ditemukan inkonsistensi angka pada rekonsiliasi saldo kas, sedangkan Catatan atas Laporan Keuangan belum sesuai karena belum disusun. Berdasarkan hasil tersebut dilakukan rekonstruksi laporan keuangan sesuai ketentuan SAK EP.

Kata kunci: Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP), Koperasi Simpan Pinjam, Laporan Keuangan, Rekonstruksi Laporan Keuangan.

Abstract

The implementation of the Financial Accounting Standards for Private Entities (SAK EP) aims to improve the quality of financial statement presentation by ensuring that the information provided is relevant, reliable, and comparable. However, many cooperatives have not fully implemented SAK EP, including Koperasi Simpan Pinjam Bina Insani, Buleleng Regency. This study aims to identify the obstacles faced by the cooperative in implementing SAK EP and to analyze the conformity of its financial statements with the provisions of SAK EP. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with source triangulation applied to ensure data validity. The results indicate that the obstacles to implementing SAK EP include the management's limited understanding of the standards, inadequate human resources with accounting competencies, the use of a simple Microsoft Excel-based financial recording system, and the absence of Notes to the Financial Statements. The conformity analysis shows that the statement of financial position, statement of profit or loss, and statement of changes in equity are partially compliant with SAK EP, while the statement of cash flows is only partially compliant due to an unresolved reconciliation discrepancy in the reported cash balance. Meanwhile, the Notes to the Financial Statements do not comply because they have not been prepared. Based on these findings, the financial statements were reconstructed in accordance with the provisions of SAK EP.

Keywords: Keywords: Financial Accounting Standards for Private Entities (SAK EP), savings and loan cooperative, financial statements, financial statement reconstruction.

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar penting dalam sistem perekonomian Indonesia yang berperan meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pengelolaan usaha berdasarkan asas kekeluargaan. Sebagai entitas yang mengelola dana anggota, koperasi memiliki kewajiban menyusun laporan keuangan yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Sejak diberlakukannya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) secara efektif pada 1 Januari 2025 melalui Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 2 Tahun 2024, seluruh koperasi diwajibkan menyusun laporan keuangan sesuai ketentuan standar tersebut. SAK EP mengharuskan penyajian laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan (CaLK) secara lengkap. Namun, berdasarkan observasi awal pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Bina Insani Kabupaten Buleleng, laporan keuangan yang disusun belum sepenuhnya memenuhi ketentuan tersebut karena belum menyajikan CaLK serta masih menggunakan format dan terminologi yang belum sesuai dengan SAK EP. Kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui *Compliance Theory* yang menyatakan bahwa tingkat kepatuhan suatu organisasi terhadap suatu regulasi dipengaruhi oleh pemahaman, kemampuan, serta kesiapan organisasi dalam menerapkan aturan yang berlaku (Tyler, 1990). Meskipun regulasi mengenai penerapan SAK EP telah diberlakukan, kepatuhan koperasi tidak hanya ditentukan oleh adanya kewajiban hukum, tetapi juga dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia, kesiapan sistem informasi akuntansi, serta pemahaman terhadap substansi standar akuntansi. Rendahnya kepatuhan dalam menerapkan standar berpotensi menurunkan kualitas informasi keuangan, mengurangi transparansi, serta memengaruhi akuntabilitas pengelolaan koperasi kepada para anggotanya.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi SAK EP pada koperasi masih menghadapi berbagai kendala. Suhendar et al. (2023) menemukan bahwa rendahnya pemahaman pengurus koperasi terhadap SAK EP menjadi hambatan utama dalam penerapan standar. Penelitian Setiajtnika dan Hidayat (2025) menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya manusia serta belum optimalnya sistem informasi akuntansi menghambat proses penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Sementara itu, Madaharsa dan Muslimin (2025) menyatakan bahwa sebagian besar koperasi masih berada pada tahap transisi sehingga hanya mampu menerapkan sebagian ketentuan SAK EP. Di sisi lain, Lasmini et al. (2025) menjelaskan bahwa penerapan SAK EP mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan melalui penyajian informasi yang lebih terstandarisasi, transparan, dan dapat dibandingkan. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai implementasi SAK EP masih didominasi pada identifikasi hambatan penerapan, sedangkan analisis kesesuaian setiap komponen laporan keuangan terhadap ketentuan SAK EP masih relatif terbatas.

Beberapa penelitian terdahulu juga menilai tingkat kesesuaian laporan keuangan koperasi dengan standar akuntansi, namun umumnya hanya mengidentifikasi kesenjangan penyajian tanpa melakukan rekonstruksi laporan keuangan berdasarkan ketentuan SAK EP. Selain itu, penelitian mengenai penerapan SAK EP pada koperasi simpan pinjam setelah diberlakukannya Permenkop UKM Nomor 2 Tahun 2024 masih sangat terbatas. Hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus menganalisis kesesuaian laporan keuangan KSP Bina Insani Kabupaten Buleleng berdasarkan SAK EP sekaligus merekonstruksi laporan keuangan yang belum sesuai dengan standar tersebut. Berdasarkan kondisi tersebut, novelty penelitian ini terletak pada analisis kesesuaian setiap komponen laporan keuangan KSP Bina Insani Kabupaten Buleleng berdasarkan ketentuan SAK EP

yang disertai dengan rekonstruksi laporan keuangan sesuai standar serta identifikasi kendala implementasinya. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai tingkat kepatuhan koperasi terhadap SAK EP sekaligus menjadi rekomendasi dalam penyempurnaan penyajian laporan keuangan koperasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi KSP Bina Insani Kabupaten Buleleng dalam menerapkan SAK EP serta menganalisis kesesuaian laporan keuangannya dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Bina Insani Kabupaten Buleleng, khususnya terkait kendala implementasi serta kesesuaian penyajian laporan keuangan dengan ketentuan SAK EP. Penelitian dilaksanakan di Koperasi Simpan Pinjam Bina Insani Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam penyusunan laporan keuangan koperasi serta pemahaman mengenai penerapan SAK EP, dengan kriteria pemilihan meliputi: (1) menduduki posisi struktural yang bertanggung jawab langsung atas pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan koperasi; (2) memiliki pengalaman kerja yang memadai di KSP Bina Insani sehingga memahami praktik pencatatan dan pelaporan keuangan yang berjalan; serta (3) bersedia memberikan informasi secara terbuka terkait proses penyusunan laporan keuangan koperasi.

Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian ini melibatkan tiga orang informan, yaitu Ketua KSP Bina Insani (Bapak Faiz Gufron) sebagai informan kunci yang memahami kebijakan dan pengambilan keputusan koperasi secara keseluruhan termasuk kebijakan akuntansi yang diterapkan, Bendahara/staf keuangan KSP Bina Insani (Ibu Resiana Sukmawati) sebagai informan kunci yang bertanggung jawab langsung atas pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan koperasi, serta Petugas Dinas Lapangan (PDL) Dinas Koperasi Kabupaten Buleleng (Bapak Guntur Pribadi Putra) sebagai informan pendukung untuk memperoleh sudut pandang eksternal mengenai implementasi SAK EP pada koperasi binaannya.

Jumlah informan tersebut dinilai telah mencukupi dan telah mencapai titik kejenuhan data (*data saturation*), karena ketiganya merupakan pihak yang paling kompeten dan representatif dalam penyusunan serta pengawasan laporan keuangan KSP Bina Insani. Informasi yang diperoleh dari ketiga informan, ketika dikonfirmasi melalui observasi dan dokumentasi (triangulasi sumber), menunjukkan konsistensi jawaban tanpa memunculkan temuan baru yang signifikan. Dengan demikian, jumlah informan dianggap sudah memadai untuk menjawab fokus penelitian mengenai kendala dan kesesuaian penerapan SAK EP pada koperasi. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan para informan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sesuai tujuan penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dokumen pendukung koperasi, serta regulasi yang berkaitan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi

dilakukan untuk memahami proses penyusunan laporan keuangan di koperasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai kendala penerapan SAK EP, sedangkan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data laporan keuangan yang selanjutnya dianalisis tingkat kesesuaiannya dengan ketentuan SAK EP. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis kesesuaian laporan keuangan dilakukan dengan membandingkan setiap komponen laporan keuangan koperasi, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, dengan ketentuan penyajian yang diatur dalam SAK EP. Selanjutnya, dilakukan rekonstruksi terhadap komponen laporan keuangan yang belum sesuai sebagai bentuk rekomendasi perbaikan penyajian laporan keuangan koperasi.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari Ketua KSP Bina Insani, staf penyusun laporan keuangan, dan Petugas Dinas Lapangan Dinas Koperasi Kabupaten Buleleng. Selain itu, dilakukan triangulasi teknik melalui perbandingan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang lebih baik. Penelitian ini telah memperoleh izin dari Koperasi Simpan Pinjam Bina Insani Kabupaten Buleleng. Seluruh informan berpartisipasi secara sukarela setelah memperoleh penjelasan mengenai tujuan penelitian, dan informasi yang diberikan digunakan hanya untuk kepentingan akademik dengan tetap menjaga kerahasiaan data sesuai prinsip etika penelitian.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) serta menganalisis kesesuaian laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Bina Insani Kabupaten Buleleng dengan ketentuan SAK EP. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap laporan keuangan koperasi tahun 2025. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua KSP Bina Insani dan Petugas Dinas Lapangan (PDL) Dinas Koperasi Kabupaten Buleleng, ditemukan bahwa koperasi telah menyusun empat komponen laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi (Perhitungan SHU), laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Namun, koperasi belum menyusun Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) sebagai bagian dari laporan keuangan sesuai ketentuan SAK EP. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan SAK EP masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan pemahaman pengurus terhadap SAK EP, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia di bidang akuntansi, penggunaan sistem pencatatan keuangan yang masih berbasis Microsoft Excel, serta kesulitan dalam menyesuaikan format laporan keuangan dengan ketentuan SAK EP.

A. Kendala dalam Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) pada Koperasi Simpan Pinjam Bina Insani Kabupaten Buleleng

Tabel 1. Ringkasan Kendala Penerapan SAK EP

No	Kendala	Hasil Temuan
1	Pemahaman SAK EP	Pengurus telah mengikuti pelatihan, namun masih mengalami kesulitan memahami perubahan standar.
2	Kompetensi SDM	Penyusun laporan keuangan berlatar belakang manajemen sehingga pemahaman akuntansi masih terbatas.
3	Sistem pencatatan	Pencatatan transaksi masih menggunakan Microsoft Excel secara manual.
4	Penyusunan laporan	Mengalami kesulitan menyesuaikan format laporan keuangan dengan

		SAK EP.
5	Catatan atas Laporan Keuangan	Belum pernah disusun secara formal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua KSP Bina Insani Kabupaten Buleleng dan Petugas Dinas Lapangan (PDL), diketahui bahwa penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) masih menghadapi beberapa kendala. Kendala tersebut meliputi keterbatasan pemahaman pengurus terhadap SAK EP, keterbatasan sumber daya manusia di bidang akuntansi, penggunaan sistem pencatatan keuangan yang masih sederhana berbasis Microsoft Excel, serta kesulitan dalam menyesuaikan format laporan keuangan dengan ketentuan SAK EP. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengurus koperasi telah mengikuti pelatihan mengenai SAK EP, namun masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkannya. Selain itu, penyusunan laporan keuangan masih dilakukan oleh pengelola yang tidak berlatar belakang akuntansi sehingga belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan standar. Dari sisi sistem, pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual menggunakan Microsoft Excel dengan dukungan administrasi yang cukup tertib, tetapi belum menggunakan sistem akuntansi yang terintegrasi. Akibatnya, proses penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EP masih memerlukan penyesuaian secara manual. Meskipun demikian, KSP Bina Insani telah berupaya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan melalui keikutsertaan dalam pelatihan, pencatatan transaksi secara tertib, serta pemeriksaan internal terhadap laporan keuangan sebelum disampaikan pada Rapat Anggota Tahunan (RAT). Upaya tersebut menunjukkan komitmen koperasi untuk menerapkan SAK EP secara lebih optimal.

A. Analisis Kesesuaian Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bina Insani Kabupaten Buleleng dengan Ketentuan SAK EP

1. Analisis Kesesuaian Laporan Posisi Keuangan

Analisis laporan posisi keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bina Insani Kabupaten Buleleng dilakukan berdasarkan data laporan keuangan tahun 2024 dan 2025 yang terdiri atas neraca singkat tahun 2025 dan neraca komparatif tahun 2024–2025. Kedua laporan tersebut digunakan untuk mengetahui posisi keuangan koperasi serta melihat perkembangan aset, liabilitas, dan ekuitas dari waktu ke waktu sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP).

Tabel 1. Perbandingan Laporan Posisi Keuangan KSP Bina Insani dengan Ketentuan SAK EP

No	Ketentuan SAK EP	Penyajian pada KSP	Kesesuaian
1	Menyajikan aset, liabilitas, dan ekuitas	Menyajikan aktiva, kewajiban, dan kekayaan bersih	Sesuai
2	Aset diklasifikasikan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar	Aktiva diklasifikasikan menjadi aktiva lancar dan aktiva tetap	Sesuai
3	Liabilitas disajikan terpisah dari ekuitas	Kewajiban dan kekayaan bersih disajikan terpisah	Sesuai
4	Menyajikan kas dan setara kas	Kas dan bank	Sesuai
5	Menyajikan piutang	Piutang anggota	Sesuai
6	Menyajikan aset tetap beserta akumulasi penyusutan	Inventaris dan akumulasi penyusutan	Sesuai
7	Menyajikan informasi komparatif	Neraca komparatif 2024–2025	Sesuai
8	Menggunakan terminologi sesuai SAK EP	Masih menggunakan istilah aktiva, kewajiban, dan kekayaan bersih	Catatan (perbedaan terminologi) atau Sesuai (dengan catatan)

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa laporan posisi keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bina Insani Kabupaten Buleleng pada dasarnya telah memenuhi unsur-unsur yang dipersyaratkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP), yaitu mencakup aset, liabilitas, dan ekuitas. Koperasi juga telah mengklasifikasikan aset ke dalam kelompok aset lancar dan aset tetap (aset tidak lancar), menyajikan kas dan bank, piutang anggota, serta aset tetap beserta akumulasi penyusutannya. Selain itu, laporan posisi keuangan telah disajikan secara komparatif untuk dua periode pelaporan, yaitu tahun 2024 dan 2025, sehingga memberikan informasi mengenai perkembangan posisi keuangan koperasi dari satu periode ke periode berikutnya. Berdasarkan hasil analisis, perbedaan yang ditemukan dengan ketentuan SAK EP hanya terletak pada penggunaan terminologi dalam penyajian laporan. Koperasi masih menggunakan istilah *aktiva*, *kewajiban*, dan *kekayaan bersih*, sedangkan SAK EP menggunakan istilah *aset*, *liabilitas*, dan *ekuitas*. Perbedaan terminologi tersebut tidak memengaruhi substansi informasi yang disajikan karena unsur-unsur laporan posisi keuangan telah disusun sesuai dengan karakteristik dan tujuan penyajian laporan keuangan sebagaimana diatur dalam SAK EP.

Dengan demikian, laporan posisi keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bina Insani Kabupaten Buleleng dapat dinilai telah sesuai dengan ketentuan SAK EP dari aspek substansi penyajian. Meskipun demikian, agar penyajiannya semakin selaras dengan standar yang berlaku, koperasi disarankan melakukan penyesuaian terhadap penggunaan terminologi sesuai dengan istilah yang digunakan dalam SAK EP, yaitu mengganti istilah *aktiva* menjadi *aset*, *kewajiban* menjadi *liabilitas*, dan *kekayaan bersih* menjadi *ekuitas*.

2. Analisis Kesesuaian Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi pada koperasi simpan pinjam umumnya disajikan dalam bentuk Sisa Hasil Usaha (SHU) yang menggambarkan kinerja keuangan koperasi selama satu periode akuntansi. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP), laporan laba rugi harus menyajikan pendapatan dan beban secara sistematis sehingga menghasilkan informasi laba atau rugi yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Analisis laporan laba rugi Koperasi Simpan Pinjam Bina Insani Kabupaten Buleleng dilakukan berdasarkan laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) tahun 2025 yang digunakan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan koperasi. Adapun laporan SHU koperasi juga disertai dengan rencana pembagian SHU sebagai bentuk distribusi hasil usaha kepada anggota. Berikut disajikan rencana pembagian SHU KSP Bina Insani Kabupaten Buleleng:

Tabel 2. Perbandingan Laporan Laba Rugi KSP Bina Insani dengan Ketentuan SAK EP

Aspek yang Dianalisis	Ketentuan SAK EP	Praktik KSP Bina Insani	Kesesuaian
Nama laporan	Laporan Laba Rugi	Perhitungan SHU	Sesuai Sebagian
Pendapatan	Disajikan terpisah	Disajikan	Sesuai
Beban	Disajikan terpisah	Disajikan	Sesuai
Laba/Rugi	Menggunakan istilah laba/rugi	Menggunakan SHU	Sesuai Sebagian

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

3. Analisis Kesesuaian Laporan Perubahan Ekuitas

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat kesesuaian laporan perubahan ekuitas Koperasi Simpan Pinjam Bina Insani Kabupaten Buleleng dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP), dilakukan perbandingan antara

komponen dan bentuk penyajian laporan yang diterapkan oleh koperasi dengan ketentuan yang diatur dalam SAK EP. Perbandingan tersebut meliputi penggunaan istilah, penyajian mutasi ekuitas, serta kelengkapan informasi yang disajikan dalam laporan perubahan ekuitas. Hasil analisis kesesuaian tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Perbandingan Perubahan Kekayaan Bersih KSP Bina Insani dengan Ketentuan SAK EP

No	Aspek yang Dianalisis	Ketentuan SAK EP	Praktik KSP Bina Insani	Kesesuaian
1	Nama laporan	Laporan Perubahan Ekuitas	Ikhtisar Perubahan Kekayaan Bersih	Sesuai Sebagian
2	Saldo awal ekuitas	Disajikan	Disajikan	Sesuai
3	Penambahan ekuitas	Disajikan	Disajikan	Sesuai
4	Pengurangan ekuitas	Disajikan	Disajikan	Sesuai
5	Saldo akhir ekuitas	Disajikan	Disajikan	Sesuai
6	Komponen ekuitas	Diungkapkan secara jelas	Diungkapkan melalui simpanan, cadangan, dan SHU	Sesuai

Sumber : data diolah peneliti (2026)

4. Analisis Kesesuaian Laporan Arus Kas

Untuk mengetahui tingkat kesesuaian laporan arus kas Koperasi Simpan Pinjam Bina Insani Kabupaten Buleleng dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP), dilakukan analisis terhadap penyajian arus kas yang mencakup klasifikasi aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Selain itu, analisis juga mencakup metode penyusunan laporan arus kas serta kelengkapan pengungkapan setiap komponen arus kas yang disajikan oleh koperasi. Hasil analisis tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Perbandingan Laporan Arus Kas KSP Bina Insani dengan Ketentuan SAK EP

No	Aspek yang Dianalisis	Ketentuan SAK EP	Praktik KSP Bina Insani	Kesesuaian
1	Klasifikasi arus kas	Harus dikelompokkan ke aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan	Sudah dikelompokkan ke tiga aktivitas	Sesuai
2	Metode penyajian	Dapat menggunakan metode langsung atau tidak langsung	Menggunakan metode tidak langsung	Sesuai
3	Arus kas operasi	Menyajikan arus kas dari aktivitas utama entitas	Disajikan, namun beberapa beban belum dirinci lengkap	Sesuai Sebagian
4	Arus kas investasi	Menunjukkan perolehan/pelepasan aset jangka Panjang	Disajikan melalui penempatan dana dan pinjaman	Sesuai
5	Arus kas pendanaan	Menunjukkan perubahan kewajiban dan ekuitas	Disajikan dari perubahan kewajiban dan ekuitas	Sesuai
6	Rekonsiliasi kas	Menunjukkan perubahan saldo kas awal ke akhir	Belum sesuai, jumlah kas bersih dari ketiga aktivitas tidak rekonsil dengan perubahan saldo kas yang dilaporkan	Belum Sesuai
7	Pengungkapan informasi	Harus jelas, lengkap, dan dapat ditelusuri	Masih kurang rinci pada beberapa pos biaya operasi	Sesuai Sebagian

Sumber : data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel di atas, laporan arus kas KSP Bina Insani Kabupaten Buleleng telah sesuai dengan ketentuan SAK EP pada sebagian besar aspek, terutama dalam klasifikasi aktivitas dan metode penyajian. Namun demikian, hasil verifikasi peneliti menemukan bahwa angka pada laporan arus kas belum sepenuhnya rekonsil. Penjumlahan kas bersih dari aktivitas operasi (Rp148.290.500), aktivitas investasi (Rp90.543.000), dan aktivitas pendanaan (Rp10.277.500) menghasilkan kenaikan bersih kas sebesar Rp68.025.000, sedangkan koperasi melaporkan penurunan bersih kas sebesar Rp32.566.304. Selisih tersebut mengindikasikan adanya kesalahan pencatatan atau penjumlahan pada salah satu komponen arus kas yang disusun koperasi secara manual menggunakan *Microsoft Excel*, sehingga peneliti tidak dapat memastikan angka mana yang benar tanpa penelusuran lebih lanjut terhadap bukti transaksi asli koperasi. Selain itu, masih terdapat beberapa keterbatasan pada perincian arus kas dari aktivitas operasi dan tingkat pengungkapan beberapa akun. Dengan mempertimbangkan temuan tersebut, tingkat kesesuaian laporan arus kas KSP Bina Insani secara keseluruhan dikategorikan sesuai sebagian, dan bukan sepenuhnya sesuai, karena inkonsistensi rekonsiliasi saldo kas tergolong sebagai ketidaksesuaian yang bersifat material

5. Analisis Kesesuaian Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) merupakan bagian penting dalam laporan keuangan yang berfungsi memberikan penjelasan tambahan mengenai angka-angka yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, serta laporan arus kas. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP), CaLK harus disusun secara sistematis dan memuat informasi mengenai kebijakan akuntansi, rincian akun tertentu, serta penjelasan yang diperlukan agar laporan keuangan dapat dipahami secara menyeluruh oleh pengguna. Berdasarkan hasil penelitian pada Koperasi Simpan Pinjam Bina Insani Kabupaten Buleleng, diketahui bahwa koperasi belum menyusun Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) secara formal dan terstruktur sesuai dengan ketentuan SAK EP. Hal ini disampaikan berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola koperasi yang menyatakan bahwa:

“Kalau CaLK yang formal dan lengkap sesuai SAK EP yang mencakup kebijakan akuntansi secara tertulis dan pengungkapan seluruh pos material secara sistematis itu belum mbak.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa koperasi belum memiliki CaLK yang sesuai standar, baik dari sisi penyajian kebijakan akuntansi maupun pengungkapan rinci setiap akun yang terdapat dalam laporan keuangan. Ketidaktersediaan CaLK ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman pengelola terhadap format dan isi CaLK yang sesuai SAK EP, serta belum adanya permintaan secara formal dari pihak eksternal untuk menyusun laporan tersebut. Akibatnya, laporan keuangan yang disusun belum memberikan penjelasan tambahan yang memadai terhadap pos-pos yang disajikan dalam laporan utama. Secara umum, ketiadaan CaLK menyebabkan informasi keuangan koperasi menjadi kurang lengkap, karena pengguna laporan tidak memperoleh penjelasan rinci mengenai kebijakan akuntansi, asumsi yang digunakan, maupun rincian akun tertentu yang bersifat material. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyajian Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) pada KSP Bina Insani Kabupaten Buleleng belum sesuai dengan ketentuan SAK EP, sehingga menjadi salah satu aspek yang paling signifikan dalam ketidaksesuaian penerapan standar akuntansi tersebut.

B. Rekonstruksi Laporan Keuangan KSP Bina Insani Berdasarkan SAK EP

1. Rekonstruksi Laporan Posisi Keuangan

Tabel 5. Rekonstruksi Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan SAK EP

No. Akun	Uraian		Jumlah (Rp)
1. ASET			
A. Aset Lancar			
1110	Kas	3.a	102.567.342
1120	Bank	3.a	1.002.665.022

1130	Piutang Anggota	3.b	1.691.938.000
1131	Penyisihan Kerugian Piutang	3.b	(420.429.510)
Jumlah Aset Lancar			2.376.740.854
B. Aset Tetap			
1210	Inventaris	3.c	227.929.998
1211	Akumulasi Penyusutan Inventaris	3.c	(181.779.362)
Jumlah Aset Tetap			46.150.636
JUMLAH ASET			2.422.891.490
2. LIABILITAS			
A. Liabilitas Jangka Pendek			
2110	Simpanan Sukarela	3.d	66.670.000
2120	Tabungan Wajib Peminjam	3.d	667.001.516
2130	Dana SHU yang Belum Dibagikan	3.d	16.584.245
2140	Liabilitas Lain-lain	3.d	15.000.000
Jumlah Liabilitas			765.255.761
3. EKUITAS			
3110	Simpanan Pokok	3.e	13.000.000
3120	Simpanan Wajib	3.e	67.840.000
3130	Simpanan Khusus	3.e	1.355.613.921
3140	Cadangan	3.e	51.551.175
3150	Cadangan Risiko	3.e	129.546.600
3160	Laba Tahun Berjalan	4	40.084.033
Jumlah Ekuitas			1.657.635.729
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS			2.422.891.490

Sumber: Data diolah peneliti berdasarkan laporan keuangan KSP Bina Insani Kabupaten Buleleng (2026).

Berdasarkan Tabel diatas, rekonstruksi laporan posisi keuangan menunjukkan bahwa perubahan yang dilakukan hanya terbatas pada aspek penyajian tanpa mengubah nilai nominal setiap akun yang terdapat pada laporan keuangan asli koperasi. Seluruh aset, liabilitas, dan ekuitas tetap disajikan sesuai dengan kondisi keuangan KSP Bina Insani Kabupaten Buleleng per 31 Desember 2025. Dengan demikian, rekonstruksi ini bertujuan untuk menyesuaikan format penyajian laporan posisi keuangan dengan ketentuan SAK EP sehingga laporan menjadi lebih seragam, mudah dipahami, dan memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Hasil rekonstruksi ini juga menunjukkan bahwa laporan posisi keuangan koperasi pada dasarnya telah sesuai secara substansi dengan SAK EP, sehingga penyesuaian hanya diperlukan pada penggunaan terminologi dan struktur penyajian laporan.

2. Rekonstruksi Laporan Laba Rugi

Tabel 6. Rekonstruksi Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EP
REKONSTRUKSI LAPORAN LABA RUGI BERDASARKAN SAK EP
LAPORAN LABA RUGI
Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025

Kode Akun	Uraian	Catatan	Jumlah (Rp)
400	Pendapatan Operasional		
410	Pendapatan Bunga Pinjaman	5.a	433.970.500
420	Pendapatan Operasional Lainnya	5.a	-
430	Pendapatan Lain-lain	5.a	2.171.621

	Jumlah Pendapatan		436.142.121
500	Beban Operasional		
520	Beban Tenaga Kerja (Honor Karyawan)	5.b	161.961.500
530	Beban Penyusutan Aset Tetap	5.b	24.855.795
560.01	Beban Alat Tulis Kantor (ATK)	5.b	3.130.000
560.02	Beban Transportasi	5.b	43.750.000
560.03	Beban Pemeliharaan	5.b	26.132.500
560.04	Beban Listrik, Air, dan Telepon	5.b	22.304.000
560.05	Beban Kantor	5.b	55.000.000
560.06	Beban Sumbangan	5.b	250
560.07	Beban Rapat Anggota Tahunan (RAT)	5.b	15.000.000
560.08	Beban Lain-lain	5.b	45.631.299
	Jumlah Beban	5.b	398.015.094
		5.b	
660	Laba Tahun Berjalan	4	38.127.027

Sumber: Data diolah peneliti berdasarkan laporan keuangan KSP Bina Insani Kabupaten Buleleng (2026).

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian laporan keuangan, laporan laba rugi Koperasi Simpan Pinjam Bina Insani Kabupaten Buleleng secara substansi telah memenuhi ketentuan SAK EP karena telah menyajikan unsur pendapatan, beban, dan hasil usaha selama satu periode pelaporan. Namun demikian, masih terdapat ketidaksesuaian pada aspek penyajian, terutama penggunaan istilah Perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) dan SHU Bersih, yang belum sesuai dengan terminologi yang digunakan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Oleh karena itu, dilakukan rekonstruksi laporan laba rugi agar penyajiannya sesuai dengan format dan terminologi yang dipersyaratkan dalam SAK EP.

3. Rekonstruksi Laporan Perubahan Ekuitas

Tabel 7. Rekonstruksi Laporan Perubahan Ekuitas Berdasarkan Sak Ep

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025

Uraian	Catatan	Simpanan Pokok	Simpanan Wajib	Simpanan Khusus	Cadangan	Cadangan Risiko	Laba Tahun Berjalan	Jumlah Ekuitas
Saldo per 1 Januari 2025	3.e, 4	12.500.000	64.720.000	1.285.613.921	40.113.067	130.046.600	38.127.027	1.571.120.615
Penambahan (Pengurangan)	3.e, 4	500.000	3.120.000	70.000.000	11.438.108	(500.000)	1.957.006	86.515.114
Saldo per 31 Desember 2025	3.e, 4	13.000.000	67.840.000	1.355.613.921	51.551.175	129.546.600	40.084.033	1.657.635.729

Sumber: Data diolah peneliti berdasarkan laporan keuangan KSP Bina Insani Kabupaten Buleleng (2026).

Secara keseluruhan, jumlah ekuitas meningkat dari Rp1.571.120.615 pada awal periode menjadi Rp1.657.635.729 pada akhir periode. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa koperasi mengalami pertumbuhan ekuitas selama tahun berjalan yang terutama berasal dari peningkatan simpanan anggota, penambahan cadangan, serta laba tahun berjalan. Rekonstruksi ini tidak mengubah nilai nominal yang terdapat pada laporan keuangan asli koperasi, melainkan hanya

menyesuaikan aspek penyajian agar sesuai dengan ketentuan SAK EP. Dengan demikian, laporan perubahan ekuitas hasil rekonstruksi telah menggunakan terminologi dan format penyajian yang sesuai dengan SAK EP, sehingga informasi mengenai perubahan setiap komponen ekuitas menjadi lebih sistematis, mudah dipahami, dan memiliki daya banding yang lebih baik bagi para pengguna laporan keuangan.

4. Laporan Arus Kas

Tabel 8. Rekonstruksi Laporan Arus Kas Berdasarkan SAK EP

LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025

Uraian	Catatan	Jumlah (Rp)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan bunga pinjaman	5.a	131.595.000
Pendapatan operasional lainnya	5.a	16.695.500
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	6	148.290.500
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Penempatan dana pada bank	6	(50.000.000)
Pemberian pinjaman	3.b, 6	(40.543.000)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	6	(90.543.000)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Penerimaan dari aktivitas pendanaan	3.d, 3.e, 6	10.277.500
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	6	10.277.500
Penurunan Bersih Kas dan Setara Kas	6	(32.566.304)
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	3.a, 6	135.133.646
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	3.a, 6	102.567.342

Sumber: Data diolah peneliti berdasarkan laporan arus kas KSP Bina Insani Kabupaten Buleleng (2026).

Berdasarkan Tabel 8, rekonstruksi laporan arus kas menunjukkan bahwa arus kas KSP Bina Insani Kabupaten Buleleng telah disajikan sesuai klasifikasi yang dipersyaratkan dalam SAK EP, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Aktivitas operasi menghasilkan kas bersih sebesar Rp148.290.500, yang berasal dari penerimaan bunga pinjaman dan pendapatan operasional lainnya. Pada aktivitas investasi terjadi arus kas keluar bersih sebesar Rp90.543.000 yang digunakan untuk penempatan dana pada bank dan pemberian pinjaman. Sementara itu, aktivitas pendanaan menghasilkan arus kas bersih sebesar Rp10.277.500. Koperasi melaporkan bahwa kas dan setara kas mengalami penurunan bersih sebesar Rp32.566.304, sehingga saldo kas dan setara kas pada akhir tahun menjadi Rp102.567.342. Akan tetapi, sebagaimana telah diuraikan pada bagian analisis kesesuaian, penjumlahan kas bersih dari ketiga aktivitas (operasi, investasi, dan pendanaan) secara matematis menghasilkan kenaikan bersih sebesar Rp68.025.000, bukan penurunan sebesar Rp32.566.304 seperti yang dilaporkan koperasi. Peneliti mempertahankan angka asli sebagaimana tercantum dalam dokumen koperasi pada tabel rekonstruksi di atas, karena rekonstruksi ini hanya bertujuan menyesuaikan format penyajian tanpa mengubah nilai transaksi yang dilaporkan koperasi. Namun demikian, inkonsistensi tersebut tetap perlu ditelusuri dan direkonsiliasi oleh koperasi terhadap bukti transaksi aslinya sebelum laporan arus kas ini digunakan secara resmi, sehingga rekonstruksi yang disajikan dalam penelitian ini bersifat sebagai contoh

format penyajian dan belum dapat dinyatakan telah sepenuhnya sesuai dengan SAK EP dari aspek keandalan angka

5. Rekonstruksi Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)

Tabel 9. Rekonstruksi Catatan Atas Laporan Keuangan Sesuai Sak Ep

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN														
KOPERASI SIMPAN PINJAM BINA INSANI KABUPATEN BULELENG														
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025														
1.	UMUM													
	Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Bina Insani didirikan dan mulai beroperasi secara resmi pada tahun 2008 berdasarkan Surat Keputusan Nomor 24/BH/XXVII-3/IV/2008 tertanggal 23 April 2008. Koperasi berkedudukan di Gang Nusa Indah VII/5 Pemaron, Desa Panji, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Kegiatan utama KSP Bina Insani adalah menjalankan usaha simpan pinjam, yang meliputi penghimpunan dana dari anggota dalam bentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, tabungan wajib peminjam, dan simpanan khusus, serta menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman kepada anggota. Susunan Pengurus Koperasi pada tahun 2025 adalah sebagai berikut: - Ketua: Bapak Faiz Gufron - Bendahara: Ibu Resiana Sukmawati - Sekretaris: Ibu Made Septia Angelika													
2.	DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN													
a.	Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Laporan keuangan hasil rekonstruksi ini disusun dengan mengacu pada ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Koperasi UKM Nomor 2 Tahun 2024. Rekonstruksi dilakukan berdasarkan hasil evaluasi terhadap laporan keuangan KSP Bina Insani dengan tujuan memberikan ilustrasi penyajian laporan keuangan yang lebih sesuai dengan ketentuan SAK EP. Oleh karena itu, rekonstruksi ini tidak dimaksudkan sebagai pernyataan bahwa laporan keuangan KSP Bina Insani telah sepenuhnya memenuhi seluruh persyaratan SAK EP.													
b.	Kas dan Setara Kas Kas dan setara kas mencakup kas tunai dan saldo rekening bank yang sifatnya sangat likuid dan tidak dibatasi penggunaannya.													
c.	Piutang Anggota dan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Piutang anggota diakui sebesar nilai nominal pinjaman yang disalurkan dan disajikan neto setelah dikurangi Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP) atau Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) berdasarkan risiko kolektibilitas.													
d.	Aset Tetap dan Penyusutan Aset tetap (inventaris) dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset.													
3.	RINCIAN POS-POS LAPORAN POSISI KEUANGAN													
	ASET LANCAR													
a.	Kas dan Bank Saldo Kas dan Bank per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:													
	<table><tr><th>Keterangan</th><th>2025 (Rp)</th><th>2024 (Rp)</th></tr><tr><td>Kas Tunai</td><td>102.567.342</td><td>21.898.193</td></tr><tr><td>Bank</td><td>1.002.665.022</td><td>732.268.646</td></tr><tr><td>Total Kas dan Bank</td><td>1.105.232.364</td><td>754.166.839</td></tr></table>	Keterangan	2025 (Rp)	2024 (Rp)	Kas Tunai	102.567.342	21.898.193	Bank	1.002.665.022	732.268.646	Total Kas dan Bank	1.105.232.364	754.166.839	
Keterangan	2025 (Rp)	2024 (Rp)												
Kas Tunai	102.567.342	21.898.193												
Bank	1.002.665.022	732.268.646												
Total Kas dan Bank	1.105.232.364	754.166.839												
b.	Piutang Anggota Rincian akun Piutang Anggota setelah dikurangi Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP) adalah sebagai berikut:													
	<table><tr><th>Keterangan</th><th>2025 (Rp)</th><th>2024 (Rp)</th></tr><tr><td>Piutang Anggota</td><td>1.691.938.000</td><td>1.663.681.000</td></tr><tr><td>Penyisihan Penghapusan AP</td><td>(420.429.510)</td><td>(214.160.720)</td></tr><tr><td>Total Kas dan Bank</td><td>1.271.508.490</td><td>1.449.520.280</td></tr></table>	Keterangan	2025 (Rp)	2024 (Rp)	Piutang Anggota	1.691.938.000	1.663.681.000	Penyisihan Penghapusan AP	(420.429.510)	(214.160.720)	Total Kas dan Bank	1.271.508.490	1.449.520.280	
Keterangan	2025 (Rp)	2024 (Rp)												
Piutang Anggota	1.691.938.000	1.663.681.000												
Penyisihan Penghapusan AP	(420.429.510)	(214.160.720)												
Total Kas dan Bank	1.271.508.490	1.449.520.280												
	ASET TIDAK LANCAR													

c. Aset Tetap

Rincian nilai buku Aset Tetap (Inventaris) Koperasi adalah sebagai berikut:

Keterangan	2025 (Rp)	2024 (Rp)
Inventaris	1.691.938.000	1.663.681.000
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	(420.429.510)	(214.160.720)
Total Kas dan Bank	1.271.508.490	1.449.520.280

LIABILITAS

d. Liabilitas Jangka Pendek & Jangka Panjang

Kewajiban koperasi kepada pihak ketiga dan anggota dalam bentuk simpanan non-ekuitas:

Jenis Liabilitas	2025 (Rp)	2024 (Rp)
Simpanan Sukarela	66.670.000	82.893.486
Tabungan Wajib Peminjam	667.001.516	536.225.000
Dana-dana SHU	16.584.245	12.771.542
Kewajiban Lain-lain	15.000.000	22.607.314
Total Liabilitas	765.255.761	654.497.342

EKUITAS

e. Ekuitas Koperasi

Modal sendiri koperasi yang terdiri atas simpanan anggota yang bersifat ekuitas dan cadangan hasil usaha:

Komponen Ekuitas	2025 (Rp)	2024 (Rp)
Simpanan Pokok	13.000.000	12.500.000
Simpanan Wajib	67.840.000	64.720.000
Simpanan Khusus	1.355.613.921	1.285.613.921
Cadangan Umum	51.551.175	40.113.067
Cadangan Risiko	129.546.600	130.046.600
Sisa Hasil Usaha (SHU) Tahun Berjalan	40.084.033	38.127.027
Total Ekuitas	1.657.635.729	1.571.120.615

4.SISA HASIL USAHA (SHU)

Sisa Hasil Usaha (SHU) Bersih KSP Bina Insani pada tahun berjalan yang berakhir 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp40.084.033, mengalami kenaikan dari tahun buku 2024 sebesar Rp38.127.027. Alokasi pembagian SHU akan ditentukan dan disahkan melalui mekanisme Rapat Anggota Tahunan (RAT) sesuai ketentuan Anggaran Dasar koperasi.

PEMBAHASAN

Pembahasan Kendala Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK EP pada KSP Bina Insani Kabupaten Buleleng belum terlaksana secara optimal. Kendala yang ditemukan tidak hanya berupa rendahnya pemahaman pengurus terhadap SAK EP, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia di bidang akuntansi, penggunaan sistem pencatatan keuangan yang masih berbasis Microsoft Excel, serta belum disusunnya Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK), tetapi juga mencerminkan adanya keterkaitan antar faktor yang menyebabkan proses implementasi standar belum berjalan secara menyeluruh. Rendahnya pemahaman terhadap SAK EP mengakibatkan pengurus lebih memilih mempertahankan praktik penyusunan laporan keuangan yang selama ini digunakan daripada melakukan penyesuaian terhadap ketentuan baru. Kondisi tersebut diperkuat oleh keterbatasan kompetensi penyusun laporan keuangan yang berlatar belakang manajemen, sehingga kemampuan dalam menginterpretasikan ketentuan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan sesuai SAK EP menjadi terbatas. Keterbatasan kompetensi tersebut juga berdampak pada penggunaan sistem pencatatan yang masih sederhana berbasis *Microsoft Excel*. Meskipun Excel mampu digunakan sebagai alat pencatatan

transaksi, sistem tersebut belum dirancang untuk menghasilkan laporan keuangan yang mengikuti struktur dan klasifikasi sesuai SAK EP secara otomatis. Akibatnya, proses penyusunan laporan keuangan sangat bergantung pada kemampuan individu yang menyusunnya. Ketika pemahaman terhadap standar masih rendah, laporan yang dihasilkan cenderung hanya memenuhi kebutuhan administrasi internal koperasi tanpa memperhatikan kesesuaian dengan ketentuan SAK EP. Kondisi inilah yang akhirnya menyebabkan CaLK belum disusun, karena pengurus lebih berfokus pada penyusunan laporan utama yang dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional dan pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Dari sisi konsekuensi, kendala tersebut tidak hanya menyebabkan ketidaklengkapan komponen laporan keuangan, tetapi juga berpotensi menurunkan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan. Tidak adanya CaLK menyebabkan kebijakan akuntansi, rincian akun material, serta informasi pendukung lainnya tidak dapat diketahui oleh pengguna laporan keuangan. Selain mengurangi transparansi, kondisi ini juga membatasi kemampuan anggota koperasi, kreditur, maupun pihak regulator dalam menilai kondisi keuangan koperasi secara komprehensif. Dalam jangka panjang, ketidakpatuhan terhadap SAK EP berpotensi memengaruhi tingkat akuntabilitas koperasi serta mengurangi kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap kualitas pelaporan keuangannya. Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui *Compliance Theory*, khususnya perspektif normatif dan instrumental yang dikemukakan Tyler (1990). Dari perspektif normatif, kepatuhan terhadap suatu standar muncul ketika organisasi memahami bahwa aturan tersebut penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pengurus terhadap SAK EP masih terbatas sehingga kepatuhan belum tumbuh sebagai kebutuhan internal organisasi. Sementara itu, dari perspektif instrumental, keberadaan regulasi berupa Permenkop UKM Nomor 2 Tahun 2024 yang mewajibkan penerapan SAK EP ternyata belum cukup mendorong koperasi untuk mematuhi seluruh ketentuan standar. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan aturan formal tidak secara otomatis menghasilkan kepatuhan apabila tidak diikuti oleh kesiapan sumber daya manusia, kompetensi teknis, dan dukungan sistem informasi yang memadai. Dengan demikian, rendahnya tingkat kepatuhan KSP Bina Insani lebih disebabkan oleh keterbatasan kapasitas organisasi daripada adanya keengganan untuk mematuhi regulasi.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Suhendar et al. (2023), Is'adi dan Putra (2025), Setiajatnika dan Hidayat (2025), Madaharsa dan Muslimin (2025), Efendi (2021), serta Wulandari dan Hana (2025) yang menyatakan bahwa rendahnya kompetensi sumber daya manusia, keterbatasan pemahaman terhadap standar, serta sistem pencatatan yang belum memadai merupakan faktor utama yang menghambat implementasi SAK EP pada koperasi. Namun, penelitian ini memberikan temuan yang lebih spesifik bahwa hambatan tersebut saling berkaitan dan membentuk rantai penyebab, yaitu keterbatasan kompetensi menyebabkan rendahnya pemahaman terhadap standar, kemudian memengaruhi penggunaan sistem pencatatan yang sederhana, hingga akhirnya menghasilkan laporan keuangan yang belum sepenuhnya memenuhi ketentuan SAK EP. Dengan demikian, tujuan penelitian pertama telah tercapai, yaitu mengidentifikasi sekaligus menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan belum optimalnya penerapan SAK EP pada KSP Bina Insani Kabupaten Buleleng.

Pembahasan Kesesuaian Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bina Insani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan KSP Bina Insani Kabupaten Buleleng telah memenuhi sebagian besar komponen yang dipersyaratkan dalam SAK EP, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi yang masih menggunakan istilah Perhitungan SHU, laporan perubahan

ekuitas dalam bentuk Ikhtisar Perubahan Kekayaan Bersih, serta laporan arus kas. Meskipun demikian, masih ditemukan ketidaksesuaian pada penggunaan terminologi, format penyajian, dan belum disusunnya Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Temuan tersebut menunjukkan bahwa ketidaksesuaian yang terjadi lebih banyak berada pada aspek penyajian dan pengungkapan daripada substansi transaksi yang dicatat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa koperasi pada dasarnya telah memiliki praktik pencatatan transaksi yang cukup baik, namun belum mampu menerjemahkan hasil pencatatan tersebut ke dalam format pelaporan yang sesuai dengan ketentuan SAK EP. Hal ini mengindikasikan bahwa kendala utama bukan terletak pada proses pengumpulan data transaksi, melainkan pada kemampuan mengimplementasikan standar akuntansi dalam tahap penyajian laporan keuangan. Dengan kata lain, informasi keuangan yang dimiliki koperasi sebenarnya telah tersedia, tetapi belum disajikan menggunakan struktur, terminologi, dan komponen yang diwajibkan oleh SAK EP. Belum disusunnya CaLK menjadi aspek yang paling memengaruhi tingkat kesesuaian laporan keuangan. CaLK bukan sekadar pelengkap laporan utama, melainkan bagian yang memberikan penjelasan mengenai kebijakan akuntansi, rincian akun, serta informasi penting yang tidak dapat dijelaskan dalam laporan utama. Ketidadaan CaLK menyebabkan pengguna laporan keuangan tidak memperoleh informasi yang memadai untuk memahami dasar penyusunan laporan keuangan dan karakteristik transaksi yang terjadi. Akibatnya, kualitas transparansi dan daya banding laporan keuangan menjadi lebih rendah dibandingkan apabila seluruh komponen laporan keuangan disusun secara lengkap sesuai SAK EP.

Dalam perspektif *Compliance Theory*, kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan organisasi masih berada pada tingkat *partial compliance*. Organisasi telah menunjukkan kepatuhan terhadap sebagian ketentuan standar melalui penyusunan laporan keuangan utama, tetapi belum memenuhi seluruh kewajiban yang diatur dalam SAK EP. Perspektif normatif menjelaskan bahwa kepatuhan yang belum sempurna tersebut mencerminkan belum terbentuknya kesadaran penuh mengenai pentingnya penyajian laporan keuangan yang sesuai standar. Sementara itu, perspektif instrumental menunjukkan bahwa keberadaan regulasi belum sepenuhnya efektif menghasilkan kepatuhan penuh karena organisasi masih menghadapi keterbatasan kompetensi dan kesiapan sistem pendukung. Dengan demikian, tingkat kepatuhan KSP Bina Insani lebih tepat dikategorikan sebagai kepatuhan parsial (*partially compliant*), yaitu kondisi ketika organisasi telah memenuhi sebagian persyaratan regulasi tetapi masih belum mampu memenuhi keseluruhan ketentuan yang berlaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari dan Hana (2025), Wahyuningsih (2022), Efendi (2021), dan Lasmini et al. (2025) yang menunjukkan bahwa permasalahan utama dalam penerapan standar akuntansi koperasi umumnya terletak pada aspek penyajian laporan keuangan dan kelengkapan komponen pelaporan, bukan pada pencatatan transaksi. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menunjukkan bahwa sebagian besar ketidaksesuaian dapat diperbaiki melalui rekonstruksi format laporan keuangan tanpa mengubah nilai transaksi yang telah dicatat. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan penuh SAK EP pada KSP Bina Insani lebih memerlukan peningkatan kapasitas penyajian laporan keuangan daripada perubahan sistem pencatatan transaksi secara menyeluruh. Berdasarkan hasil analisis tersebut, laporan keuangan KSP Bina Insani Kabupaten Buleleng dapat dikategorikan sesuai sebagian (*partially compliant*) terhadap ketentuan SAK EP. Artinya, koperasi telah memiliki dasar pencatatan yang memadai untuk memenuhi standar, tetapi masih memerlukan penyempurnaan pada aspek terminologi, format penyajian, dan penyusunan CaLK agar tingkat kepatuhannya meningkat menjadi *fully compliant* sesuai dengan ketentuan SAK EP.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai. Pertama, penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) pada Koperasi Simpan Pinjam Bina Insani Kabupaten Buleleng masih menghadapi beberapa kendala, yaitu rendahnya pemahaman pengurus mengenai SAK EP, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi, penggunaan sistem pencatatan keuangan yang masih sederhana, serta belum disusunnya Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Kedua, hasil analisis menunjukkan bahwa laporan keuangan koperasi telah memenuhi sebagian ketentuan SAK EP, namun masih terdapat ketidaksesuaian pada penggunaan terminologi, format penyajian, dan kelengkapan komponen laporan keuangan, khususnya belum disusunnya CaLK. Melalui rekonstruksi laporan keuangan berdasarkan SAK EP, penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar penyesuaian yang diperlukan berada pada aspek penyajian tanpa mengubah substansi maupun nilai transaksi yang telah dicatat. Temuan ini memberikan kontribusi berupa contoh rekonstruksi laporan keuangan dan format Catatan atas Laporan Keuangan yang dapat dijadikan acuan bagi koperasi dalam mengimplementasikan SAK EP secara lebih optimal.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu objek, yaitu Koperasi Simpan Pinjam Bina Insani Kabupaten Buleleng, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh koperasi dengan karakteristik yang berbeda. Kedua, analisis kesesuaian laporan keuangan dilakukan berdasarkan dokumen dan informasi yang tersedia selama penelitian, sehingga hasil analisis bergantung pada kelengkapan dokumen yang diberikan oleh koperasi. Ketiga, penilaian terhadap tingkat kesesuaian laporan keuangan dengan ketentuan SAK EP masih mengandung unsur subjektivitas peneliti dalam menginterpretasikan ketentuan standar, meskipun telah diupayakan melalui triangulasi data dan mengacu pada pedoman SAK EP. Keterbatasan tersebut berimplikasi bahwa hasil penelitian lebih tepat dipandang sebagai gambaran kondisi penerapan SAK EP pada objek yang diteliti dan belum dapat mewakili kondisi seluruh koperasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan mengkaji penerapan SAK EP pada jenis koperasi atau objek yang berbeda dengan cakupan data yang lebih luas, serta mengevaluasi efektivitas implementasi standar setelah dilakukan pendampingan atau pelatihan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan SAK EP di lingkungan koperasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, kritik, dan saran selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh dosen Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pengurus dan seluruh pihak di Koperasi Simpan Pinjam Bina Insani Kabupaten Buleleng yang telah memberikan izin, informasi, serta data yang diperlukan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada keluarga, sahabat, dan semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi, serta bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses penyusunan

penelitian ini. Semoga segala bantuan, dukungan, dan kebaikan yang telah diberikan memperoleh balasan yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir media Press.
- Agustini, Grashinta, A., San Putra, S. F. A. G., Lubis, J. S. A. M. A., Ririnisahawaitun, I. M., Mesra, R., Sari, M. N., Tuerah, P. R., Rahmadhani, M. V., & Rulangi, R. (2023). Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif). In *PT. Mifandi Mandiri Digital Redaksi* (Vol. 3, Issue 17). [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- Ashfahany, M. N. (2024). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi. In *Jurnal Akuntansi* (Vol. 8, Issue 2). UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Badan Pusat Statistik. (2025). Statistik Indonesia 2025. In *BPS Indonesia* (Vol. 53).
- Creswell, J. W. (2024). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Creswell, & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design* (4th ed.). SAGE Publications.
- Efendi, I. (2021). *Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Koperasi Simpan Pinjam Artha Jaya Mandiri Di Kecamatan Silo Kabupaten Jember*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, MASHUDI, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *PT. Global Eksekutif Teknologi*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat* (1st ed.).
- Is'adi, M., & Putra, R. P. (2025). Analisis Kesiapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Al Baitul Amien Jember. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(3), 2025.
- Izzati, H. G., & Nuraeni, Y. (2022). Analisis Dampak Penerapan SAK Entitas Privat terhadap Penyusunan Laporan Keuangan PT X. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen PNJ*, 3.
- Khairiyah, N. M., Sari, D. H., & Ramli. (2024). Analisis Penerapan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Laporan Keuangan Koperasi CNS. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 7(1), 689–698.
- Khotimah, A. H., & Fitri, R. A. (2025). Struktur Organisasi : Implikasi Terhadap Efektivitas dan Efisiensi Operasional. *Cakrawala : Management Science Journal*, 2(1), 160–170.
- Lasmini, N. N., Utthavi, W. H., Ayuni, N. W. D., & Wirayana, I. M. A. (2025). *Implementation of Financial Accounting Standards for Private Entities (SAK EP) at Modern Cooperative to Achieve a Green Economy*. 2025, 420–429. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-882-0_48
- Madaharsa, A. S., & Muslimin, M. (2025). Analisis Implementasi Sak Etap Menjadi Sak Ep: Studi Komparatif Perusahaan Manufaktur Dan Jasa. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 6(2), 270–286. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v6i2.2681>
- Maulana, J., Marismiati, M., & Wirakanda, G. (2023). Analisis Penerapan Sak Entitas Privat (Sak Ep) Pada Laporan Keuangan Koperasi Xyz. *Land Journal*, 4(2), 101–107. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v4i1.2985>
- Miles, Huberman, & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis: a methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

- Milgram, S. (1963). Behavioral Study of obedience. *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 67(4), 371–378.
- Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Nomor 8 Tahun 2023 Tentang Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi, 1 (2023).
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/260414/permenkop-ukm-no-8-tahun-2023>
- Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 Tentang Kebijakan Akuntansi Koperasi (2024).
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/308465/permenkop-ukm-no-2-tahun-2024>
- Putri, A. S., Kirani, M., Hidayati, A. R., & Sadi, F. (2024). Analisis Skandal Koperasi Indosurya dan Kegagalan Pengelolaannya. *Media Hukum Indonesia (MHI)*, 2(4), 540.
- Rudianto. (2010). *Akuntansi Koperasi* (Kedua).
- Salman, K. R., & Sutisna, E. (2025). Implementasi SAK Entitas Privat (SAK EP) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Tahun 2024. *Jurnal KeDayMas: Kemitraan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 18–25. <https://doi.org/10.14414/kedaymas.v6i2.5625>
- Setiajatnika, E., & Hidayat, U. (2025). Komparasi Standar Akuntansi Keuangan SAK ETAP dan SAK EP dalam Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi. *J-Coop : Journal of Co-Operative*, 1(2), 177–188. <https://doi.org/10.32670/jc.v1i2.21>
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. In *Literasi Media Publishing*.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). ALFABETA.
- Suhendar, E., Rusmana, O., & Putri, N. K. (2023). Analisis Persepsi Dan Pengetahuan Akuntansi Pengguna Sak Etap Terhadap Sak Entitas Privat (Ep) Pada Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Koperasi Di Kota Banjar, Jawa Barat). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 8(3), 330–338. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24815/jimeka.v8i3.26569>
- Tampubolon, D. M., Juita, E. Y., Ricardo, E., Rizqi, A. R., & Mais, R. G. (2025). Implementasi Sak Entitas Privat Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Yang Mendukung Keberlanjutan Bisnis Pada BPR Bank Daerah Gianyar. *IJEMA: Indonesian Journal of Economics , Management , and Accounting*, 2(12), 3251–3266.
- Tyler, T. (1990). *Why People Obey the Law*.
- Undang-Undang (UU) Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian (1992).
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/46650/uu-no-25-tahun-1992>
- Wahyuni, Tikollah, M. R., & Samsinar. (2025). Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) Pada Usaha Mikro Toko Ratu Tani di Kabupaten Enrekang. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi Akuntansi Dan Manajemen*, 5(3).
- Wahyuningsih, H. (2022). Analisis Penerapan Akuntansi Perkoperasian pada Koperasi Simpan Pinjam Budi Karya Lubuk Terap Sorek Satu. In *Perpustakaan Universitas Islam Riau*. Universitas Islam Riau.
- Wulandari, R., & Hana, C. (2025). Evaluasi Penerapan SAK EP Pada KPRI “Karunia” SMPN 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri. *Journal of Composite Social Humanisme*, 2(4), 1–9.
- Yin, R. K. (2018). Case Study Research and Applications: Design and Methods. In *Journal of Hospitality & Tourism Research* (Vol. 53, Issue 5).
<https://doi.org/10.1177/109634809702100108>